

## **IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN STRATEGIS DANPASMAR GUNA KESIAPAN OPERASI KORPS MARINIR YANG ADAPTIF**

**Oleh:**

**Argo Setiyono, Cahyadi Amperawan**

Sekolah Staf dan Komando Markas Besar Tentara Nasional Indonesia, Bandung,  
Indonesia

Email Korespondensi : [skmjurnal@gmail.com](mailto:skmjurnal@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang tantangan pertahanan negara yang semakin kompleks di era VUCA (*Volatile, Uncertain, Complex, and Ambiguous*). Ancaman terhadap kedaulatan negara, terutama ancaman hibrida, menuntut Korps Marinir, khususnya Pasukan Marinir (Pasmar), untuk memiliki kemampuan adaptif yang tinggi. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan operasional Pasmar adalah kepemimpinan strategis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi kepemimpinan strategis Komandan Pasmar (Danpasmar) dalam meningkatkan kesiapan operasional satuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman, yang berfokus pada faktor-faktor kepemimpinan dan kesiapan operasional yang diidentifikasi dalam konteks Pasmar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis yang dijalankan oleh Komandan Pasmar memiliki peran penting dalam membangun kesiapan operasional yang adaptif. Strategi yang diterapkan, seperti pembaruan Alutsista, pengembangan profesionalisme prajurit, serta penguatan kolaborasi antar unit, secara signifikan meningkatkan kemampuan Pasmar dalam merespons ancaman yang muncul. Dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan strategis Danpasmar 1 berhasil meningkatkan kesiapan operasional Korps Marinir dengan mengelola lima komponen utama: arah strategis, pengelolaan sumber daya, budaya organisasi, etika, dan kontrol. Danpasmar 1 merumuskan strategi jangka panjang yang adaptif, memanfaatkan teknologi, dan mengelola sumber daya secara efisien. Hubungan baik dengan pihak eksternal dan evaluasi rutin juga mendukung kesiapan operasional yang tinggi. Strategi Danpasmar 1 melibatkan adaptasi dinamis, pengelolaan sumber daya yang efektif, komunikasi yang jelas, pembinaan berkelanjutan, dan penyesuaian strategi. Kepemimpinan strategis Danpasmar 1 berperan krusial dalam meningkatkan kesiapan operasional Pasmar 1 untuk menghadapi tantangan pertahanan yang semakin kompleks di masa depan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Strategis Danpasmar, Kesiapan Operasi Korps Marinir yang Adaptif

### **Abstract**

*This research was conducted against the backdrop of increasingly complex national defense challenges in the VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, and Ambiguous) era. Threats to national sovereignty, especially hybrid threats, require the Marine Corps, specifically the Marine Forces (Pasmar), to possess a high degree of adaptability. One key factor in improving Pasmar's operational readiness is strategic leadership. Therefore, this study aims to analyze the effectiveness of the implementation of strategic leadership by the Pasmar Commander (Danpasmar) in enhancing the unit's operational readiness. This study uses a qualitative method. The analysis method used is the Miles and Huberman analysis, which focuses on leadership factors and operational readiness identified in the Pasmar context. The results of the study indicate that the strategic leadership carried out by the Pasmar Commander has an important role in building adaptive operational readiness. The strategies implemented, such as updating Defense Equipment, developing soldier professionalism, and strengthening collaboration between units, significantly improve Pasmar's ability to respond to emerging threats. It can be concluded that the*

*strategic leadership of Danpasmar 1 has succeeded in improving the operational readiness of the Marine Corps by managing five main components: strategic direction, resource management, organizational culture, ethics, and control. Danpasmar 1 formulates an adaptive long-term strategy, utilizes technology, and manages resources efficiently. Good relations with external parties and regular evaluations also support high operational readiness. Danpasmar 1's strategy involves dynamic adaptation, effective resource management, clear communication, continuous coaching, and strategy adjustments. Danpasmar 1's strategic leadership plays a crucial role in improving Pasmars 1's operational readiness to face increasingly complex defense challenges in the future.*

**Key Words :** *Strategic Leadership of Danpasmar, Adaptive Operational Readiness of the Marine Corps*

## A. Pendahuluan

Pertahanan suatu negara merupakan pilar utama dalam menjaga kedaulatan, keamanan, dan keutuhan wilayahnya dari berbagai ancaman yang datang dari dalam maupun luar. Dalam tataran global menurut beberapa ahli, lingkungan dunia saat ini memiliki karakter dengan apa yang disebut VUCA (*Volatile, Uncertain, Complex, and Ambiguous*),<sup>1</sup> atau Tidak Stabil, Tidak Pasti, Kompleks, dan Ambigu yang telah menghadirkan tantangan terhadap pertahanan dan keamanan negara menjadi semakin beragam dan dinamis. Negara-negara, termasuk Indonesia harus mampu menghadapi berbagai ancaman, mulai dari ancaman konvensional ancaman non konvensional/multidimensi. Ancaman pada dasarnya merupakan suatu upaya yang membahayakan kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa. Ancaman ini bisa dilakukan oleh musuh dengan berbagai metode, aktor, skenario, dan taktik yang dikenal sebagai ancaman hibrida. Kompleksitas ancaman hibrida ini menjadi tantangan bagi TNI dan komponen bangsa lainnya untuk meningkatkan kemampuan yang

adaptif terhadap perkembangan teknologi.<sup>2</sup> Ancaman masa depan berdampak signifikan pada militer suatu negara dan memerlukan organisasi militer yang adaptif.

Korps Marinir (Kormar) sebagai komponen integral dari TNI AL maupun TNI memegang peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan pertahanan negara, terutama di wilayah perairan dan pesisir yang merupakan titik-titik strategis yang rentan terhadap ancaman dari berbagai arah. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut Kormar membawahi 3 Pasukan Marinir (Pasmars), 1 Brigif/BS dan Denjaka. Sebagai bagian dari Kormar, Pasmars adalah komando pelaksana utama pembinaan dan operasional Kormar yang berkedudukan langsung di bawah Dankormar yang membawahi masing-masing 1 Brigif Mar, 1 Menart Mar, 1 Menkav Mar, 1 Menbanpur Mar, 1 Denintel, 1 Denprov, 1 Yontaifib serta 4 Yonmarhanlan.

Tugas-tugas Pasmars mencakup pembinaan kemampuan dan penyiapan kekuatan tempur satuan di bawah jajarannya untuk melaksanakan operasi amfibi,

<sup>1</sup> Bowles, et al, *Adaptive Leadership in Military and Government Settings*, Springer International Publishing : *Handbook of Military Psychology*, DOI 10.1007/978-3-319-66192-6\_19, p.303

<sup>2</sup> Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/555/VI/2018 tentang Doktrin Tentara Nasional Indonesia Tri Dharma Eka Karma, (Jakarta : Mabes TNI, 2018), h.12

operasi pertahanan pantai, operasi pengamanan pulau terluar strategis dalam rangka Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP), pertahanan pangkalan TNI AL serta operasi lainnya sesuai kebijakan Dankormar dan membina potensi maritim menjadi kekuatan pertahanan keamanan matra laut dalam rangka mendukung tugas Kormar. Dalam hal ini Pasmarmar menjadi garda terdepan dalam menjaga kedaulatan negara di laut dan Darat yang tidak hanya harus siap menghadapi ancaman, tetapi juga harus mampu bersiap menghadapi berbagai tantangan baru yang mungkin muncul. Pasmarmar yang adaptif akan mampu mewujudkan operasi Kormar yang adaptif dalam menghadapi hakikat ancaman yang menyangkut tugas sebagai alat negara di bidang pertahanan negara, baik itu tugas dalam suatu operasi militer untuk perang (OMP) maupun operasi militer selain perang (OMSP).

Berbagai kecenderungan menunjukkan hakikat tantangan dan permasalahan yang dihadapi menjadi semakin beragam dan semakin kompleks, dengan intensitas yang tinggi. Dalam kondisi seperti itu Pasmarmar yang kekuatan utamanya terletak pada kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ditopang dengan alat utama sistem senjata (Alutsista), harus mampu secara inovatif untuk terus menerus melakukan pembinaan secara tepat, terarah dan berkesinambungan. Oleh sebab itu kesiapan operasional Pasmarmar harus selalu diperhatikan dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Hal ini mencakup peningkatan kemampuan taktis dan teknis,

pembaharuan Alutsista/ Materiil dan teknologi, serta pengembangan strategi dan kebijakan yang adaptif sesuai dengan perubahan lingkungan strategis. Dengan demikian, Pasmarmar dapat tetap menjadi kekuatan yang handal dan efektif dalam menjaga kedaulatan negara di tengah dinamika kompleksitas ancaman yang terus berkembang.

Dalam mengembangkan kesiapan (*Readiness*) yang adaptif, peran kepemimpinan Danpasmarmar memiliki peran yang sangat sentral dalam menentukan berjalannya adaptabilitas satuan yang dipimpinnnya, sejalan dengan hal tersebut Boylan (2017) berpendapat bahwa adaptabilitas organisasi militer memerlukan kepemimpinan yang mampu berpikir secara kritis dan inovatif, dapat memahami situasi yang tidak pasti, dapat mempertimbangkan berbagai risiko, serta dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap lingkungan sambil terus menilai situasi yang berkembang.<sup>3</sup>

Kepemimpinan strategis (*Strategic Leader*) memiliki peran penting dalam mengarahkan visi dan efektivitas militer modern. Meskipun prinsip dasar kepemimpinan tetap penting, kompleksitas lingkungan strategis saat ini mengharuskan para pemimpin untuk memiliki keahlian yang luas dan pemahaman mendalam tentang tantangan yang beragam.<sup>4</sup> Hal ini juga berlaku bagi Danpasmarmar sebagai salah satu pemimpin

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Shivane, (2023), *Military Leadership Challenges: Navigating Complexities Of 21st Century*, Centre For Joint Warfare Studies di <https://cenjows.in/military-leadership-challenges-navigating-complexities-of-21st-century/> diakses pada 13 April 2024

strategis (*Strategic Leader*) yang ada di lingkungan Kormar yang bertanggung jawab kepada Dankormar untuk melaksanakan pembinaan kemampuan dan penyiapan kekuatan tempur satuan di bawah jajarannya untuk melaksanakan tugas pokoknya baik tugas OMP (Operasi Militer untuk Perang) maupun OMSP (Operasi Militer Selain Perang) dalam rangka mendukung tugas Korps Marinir.<sup>5</sup> Dengan tanggungjawab tersebut, Danpasmar dituntut untuk memiliki keahlian yang luas dan pemahaman mendalam tentang tantangan yang beragam sehingga mampu mempersiapkan kesiapan operasional satuan yang dipimpinnya. Kemampuan organisasi Pasmar untuk beradaptasi tergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia.

Dalam menyikapi hal tersebut, maka ditengarai Kepemimpinan Strategis (*Strategic Leadership*) mampu mewujudkan Pasmar yang adaptif, dengan Kepemimpinan Strategis, selain memiliki kemampuan mengantisipasi, memiliki visi, juga mampu mempertahankan fleksibilitas, memberi kuasa kepada orang-orang lain untuk menciptakan perubahan strategis. Keberadaan seorang pemimpin strategis sangat diperlukan dalam lingkungan yang rentan menghadapi berbagai permasalahan yang sulit. Permasalahan tersebut tentunya akan dapat mempengaruhi pencapaian kesiapan operasional satuan Pasmar.

---

<sup>5</sup> Korps Marinir, Peraturan Komandan Korps Marinir Nomor 36 Tahun 2022 Tanggal 31 Agustus 2022 tentang Organisasi dan Tugas Pasukan Marinir Pasal 7, (Jakarta : Korps Marinir, 2022), h. 5

**Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah atau kesenjangan (*research gap*)** yang ada dengan secara khusus mengeksplorasi implementasi kepemimpinan strategis oleh Komandan Pasmar (Danpasmar) dalam rangka meningkatkan kesiapan operasional Korps Marinir yang adaptif. Fokus ini belum banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya juga dikaitkan dengan konteks teori kepemimpinan strategis (*Strategic Leadership*) seperti apa yang diutarakan oleh Hitt (2015). Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan langsung antara penerapan kepemimpinan strategis dan tingkat kesiapan operasional dalam konteks militer, khususnya pada Pasmar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik kepemimpinan strategis, khususnya dalam menghadapi tantangan di era VUCA. Penemuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya akan memperkuat literatur yang ada tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pemimpin TNI dalam meningkatkan efektivitas dan kesiapan operasional satuan yang dipimpinnya di tengah perubahan lingkungan strategis yang dinamis di era VUCA.

## **B. Metode Penelitian**

Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebuah isu yang kompleks dan terus berubah dalam konteks sosial. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk menggali, mengumpulkan, menganalisis, dan

menafsirkan data yang dihasilkan dari penelitian ini.

Dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, penulis merujuk pada beberapa tahapan analisis data yang telah diuraikan oleh Miles dan Huberman.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

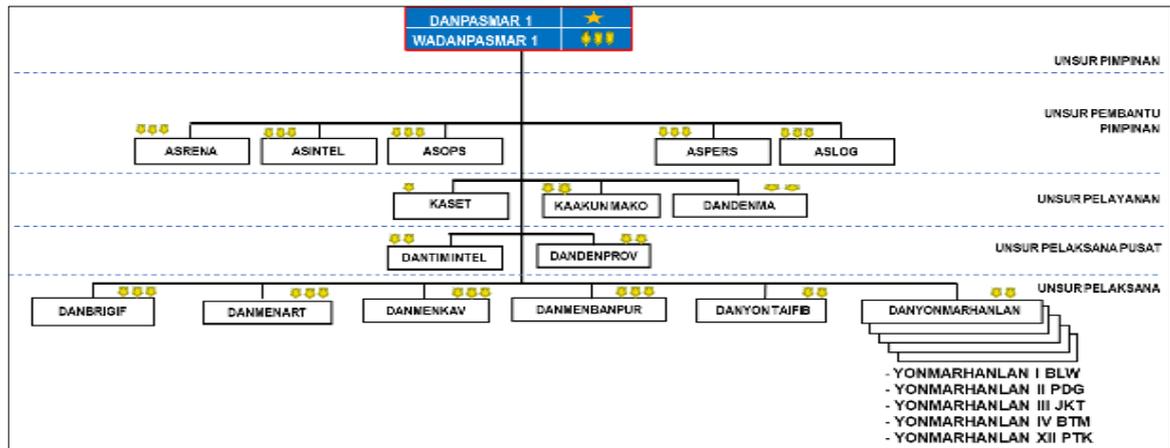
#### **Pasukan Marinir 1 (Pasmal 1)**

Pasukan Marinir 1 (Pasmal 1) merupakan Komando Pelaksana Utama Korps Marinir (Kormar) yang meliputi wilayah barat Indonesia. Pasmal 1 mempunyai kekuatan setingkat divisi yang dipimpin seorang Perwira Tinggi TNI Angkatan Laut berpangkat Brigadir Jenderal TNI Marinir. Sebelumnya, Pasmal 1 bernama Pasmal-2 yang berdiri pada tahun 2004 dan diresmikan berdasarkan surat Panglima TNI Nomor B/300-08/16/01/SRU tanggal 29 Januari tahun 2004 tentang persetujuan pembentukan Pasmal-2, Brigade Infanteri 3 Marinir dan Batalyon Infanteri 8 Marinir, kemudian diperkuat dengan Surat Keputusan Kasal Nomor Kep 03/ II/ 2004 tanggal 13 Februari 2004. Peresmian pembentukan Pasmal-2 dilaksanakan pada tanggal 17 Februari tahun 2004. Seiring dengan perkembangan organisasi Kormar pada tahun 2018 Pasmal-2 berubah menjadi Pasmal 1, perubahan ini berdasarkan keputusan Kasal Nomor 23 Tahun 2018 dengan salinan keputusan Komandan Korps Marinir Nomor Kep 88/ V/ 2018 tentang Peresmian Nama Satuan Di Jajaran Pasmal 1 dan Pasmal 2 serta pengukuhan jabatan Komandan Pasmal 3 dengan penamaan Pasmal

2 menjadi Pasmal 1 berkedudukan di Jakarta, Pasmal 1 menjadi Pasmal 2 berkedudukan di Surabaya, sedangkan Pasmal 3 berkedudukan di Sorong.<sup>6</sup>

Pasukan Marinir 1 (Pasmal 1) merupakan unsur Komando Pelaksana Korps Marinir yang berkedudukan langsung di bawah Korps Marinir. Pasmal 1 memiliki tugas melaksanakan pembinaan kemampuan dan penyiapan kekuatan tempur satuan di bawah jajarannya untuk melaksanakan operasi amfibi, operasi pertahanan pantai, operasi pengamanan pulau terluar strategis dalam rangka Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP), pertahanan pangkalan TNI Angkatan Laut, serta operasi lainnya sesuai kebijakan Dankormar dan membina potensi maritim menjadi kekuatan pertahanan keamanan matra laut dalam rangka mendukung tugas Korps Marinir.

<sup>6</sup> Sejarah Pasmal 1 diakses di <https://pasmal1.tnial.mil.id/page/sejarah> pada 29 Mei 2024



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasmars 1**

Sumber : Organisasi dan Tugas Pasmars 1 (2022)

### Wdsd Tugas dan Tanggungjawab Komandan Pasmars 1 (Danpasmars 1).

Sebagai bagian integral dari TNI/ TNI AL maupun Kormar, kepemimpinan Danpasmars 1 tetap mengacu pada pola kepemimpinan yang diterapkan di TNI yang berpegang pada 11 asas kepemimpinan TNI. Dalam lingkup Pasmars 1, kepemimpinan atau *leadership* merupakan elemen kunci dari daya tempur non-fisik yang mempengaruhi penetapan kebijakan, pencapaian tujuan, dan motivasi. Seorang pemimpin harus mampu membangun kerjasama tim, serta meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian prajurit dalam menghadapi tantangan, baik dalam konteks tempur maupun situasi lainnya. Kepemimpinan Danpasmars 1 menjadi salah satu faktor utama dalam pembinaan satuan, pengembangan organisasi, dan pelestarian tradisi Korps Marinir yang merupakan aspek penting hingga saat ini.<sup>7</sup> Danpasmars 1 merupakan pelaksana Dankormar

yang bertanggung jawab melaksanakan pembinaan kemampuan dan penyiapan kekuatan tempur satuan di bawah jajarannya untuk melaksanakan operasi amfibi, operasi pertahanan pantai, operasi pengamanan pulau terluar strategis dalam rangka Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP), pertahanan pangkalan TNI Angkatan Laut, serta operasi lainnya sesuai kebijakan Dankormar dan membina potensi maritim menjadi kekuatan pertahanan keamanan matra laut dalam rangka mendukung tugas Korps Marinir, dengan tugas kewajiban sebagai berikut:

- Memimpin pelaksanaan operasi amfibi, operasi pertahanan pantai dan operasi pengamanan pulau terluar strategis dalam rangka Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP) serta pertahanan pangkalan TNI Angkatan Laut dan operasi lainnya sesuai kebijakan Dankormar.
- Memimpin pelaksanaan pembinaan kekuatan, kemampuan, kesiapan tempur dan pertahanan pangkalan TNI

<sup>7</sup> Doktrin Pembinaan Tradisi Korps Marinir, (Korps Marinir : Surabaya, 2014), h.

- Angkatan Laut serta pembinaan potensi maritim menjadi kekuatan pertahanan keamanan matra laut.
- c. Menyiapkan rencana dan melaksanakan program pembinaan kesiapsiagaan operasional Pasmars dalam rangka pelaksanaan tugas operasi sesuai kebijakan Dankormar.
  - d. Menyelenggarakan pembinaan kekuatan dan kemampuan kesiapan personel dan materiel Pasmars sesuai rencana dan program kerja Korps Marinir.
  - e. Menyelenggarakan pembinaan kemampuan dukungan administrasi, manajemen dan logistik Pasmars sesuai rencanadan program kerja Korps Marinir.
  - f. Melaksanakan pembinaan hukum serta bantuan hukum sesuai lingkup kewenangannya.
  - g. Menyusun dan menyiapkan rencana tindakan guna menghadapi kontijensi berdasarkan kebijakan Dankormar.
  - h. Menyiapkan Markas Pasmars untuk mampu melaksanakan tugas sebagai Markas Brigat dan Brighantai dalam pelaksanaan operasi dan latihan pendaratan amfibi dan pertahanan pantai.
  - i. Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program Pasmars guna menjamin pencapaian sasaran programnya secara berhasil guna dan berdaya guna;
  - j. Mengevaluasi pelaksanaan latihan dan operasi untuk mengembangkan dan memelihara kemutakhiran taktik, dan teknik serta prosedur pendayagunaan kekuatan Pasmars.
  - k. Melaksanakan program reformasi birokrasi (RB) di satuan kerjanya
- dengan membangun Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBM) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) sesuai program kerja TNI Angkatan Laut.
- l. Melaksanakan pembinaan potensi maritim sesuai dengan rencana program Spotmar Korps Marinir dalam rangka pemberdayaan wilayah pertahanan laut yang disesuaikan dengan wilayah tugasnya.
  - m. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Dankormar, khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya.

#### **Dfd Tantangan Kepemimpinan Komandan Pasmars 1.**

Di era modern saat ini, pemimpin tidak lagi hanya menghadapi tantangan yang dapat diprediksi, tetapi juga harus siap menghadapi situasi yang tidak dapat diprediksi atau dikendalikan dengan mudah. Saat ini lingkungan strategis memiliki sifat VUCA, yaitu volatil (*Volatility*), penuh dengan ketidakpastian (*Uncertainty*), sangat kompleks (*Complexity*), dan ambigu (*Ambiguity*). Volatil (*Volatility*) merupakan sifat lingkungan strategis yang begitu cepat berubah. Ketika sifat perubahan yang begitu cepat melahirkan sifat ketidakpastian (*Uncertainty*) dalam lingkungan strategis. Hubungan antar elemen dalam lingkungan strategis begitu kompleks (*Complexity*). Perencanaan dan pengambilan keputusan menjadi semakin tidak mudah dalam lingkungan strategis karena sifat kebiasaan (*Ambiguity*).

Oleh karena itu, sangat penting bagi Danpasmar 1 untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang kepemimpinan strategis serta menerapkan praktik kepemimpinan adaptif sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan organisasi Pasmars 1 yang tidak hanya siap menghadapi tantangan saat ini, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan di masa depan.

Dalam menghadapi tantangan masa depan, Danpasmar 1 harus mempertimbangkan empat kategori utama tantangan yang mempengaruhi cara Danpasmar merencanakan dan menanggapi situasi, diantaranya:

#### ***The Known-Known Challenge.***

Adalah tantangan yang sudah dikenali dan dipahami dengan jelas. Ini mencakup ancaman, kondisi, atau masalah yang telah lama diketahui dan teridentifikasi. Dalam konteks Pasmars 1, tantangan ini mungkin termasuk ancaman yang telah lama ada atau kondisi operasional yang sudah dipahami secara mendalam. Untuk menghadapi tantangan ini, perencanaan yang matang dan pengembangan kebijakan yang ada sangat penting. Ini memungkinkan organisasi untuk mengimplementasikan solusi yang sudah terbukti efektif dan memperkuat kesiapan dengan cara yang terstruktur dan terencana. Contoh konkret dalam konteks Pasmars 1 mungkin termasuk pengelolaan logistik dan dukungan operasional yang telah lama dikenal, serta perencanaan latihan dan latihan rutin untuk mempertahankan kesiapan tempur. Dengan memanfaatkan pengetahuan yang

ada, organisasi dapat mengelola tantangan ini dengan lebih efisien.

#### ***The Known-Unknown Challenge***

Mengacu pada tantangan yang telah disadari tetapi belum sepenuhnya dipahami atau teridentifikasi. Misalnya, perubahan teknologi baru atau kebijakan yang belum sepenuhnya jelas dampaknya. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk melakukan penelitian, inovasi, dan adaptasi yang cepat berdasarkan informasi terbaru. Di Pasmars 1, ini bisa melibatkan perubahan dalam teknologi militer, seperti sistem senjata baru atau materiil canggih yang belum sepenuhnya diterapkan. Penanganan tantangan ini memerlukan kemampuan untuk menilai dan menanggapi perubahan dengan cepat, mengembangkan rencana adaptasi, serta mengintegrasikan inovasi ke dalam operasi sehari-hari.

#### ***The Unknown-Known Challenge***

Adalah tantangan yang baru disadari signifikansinya setelah mengalami pengalaman atau menghadapi situasi tertentu. Ini termasuk masalah yang awalnya tidak dianggap penting tetapi menjadi jelas setelah ada pengalaman atau data yang relevan. Menghadapi tantangan ini memerlukan evaluasi mendalam dan pembelajaran dari pengalaman masa lalu untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi. Dalam konteks Pasmars 1, ini bisa berarti mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan operasi yang tidak terlihat jelas pada awalnya tetapi menjadi penting setelah analisis mendalam dan evaluasi operasional.

Organisasi harus mampu melakukan refleksi dan belajar dari pengalaman sebelumnya untuk memperbaiki strategi dan pendekatan yang ada.

### ***The Unknown-Unknown Challenges.***

Adalah tantangan yang tidak diketahui dan tidak teridentifikasi, dan merupakan kategori yang paling sulit dihadapi karena melibatkan elemen kejutan yang tidak dapat diprediksi. Tantangan ini sering kali muncul dari kondisi yang sepenuhnya baru atau tidak terduga, yang memerlukan pendekatan yang sangat adaptif dan proaktif untuk menanggulangnya. Dalam konteks Pasmal 1, menghadapi tantangan ini berarti mempersiapkan diri untuk kemungkinan yang tidak terduga, seperti ancaman baru yang muncul tiba-tiba atau perubahan lingkungan strategis yang drastis. Untuk menangani tantangan ini, organisasi harus memiliki fleksibilitas tinggi dan strategi yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan cepat, sambil tetap memantau dan menilai situasi secara berkelanjutan.

Menghadapi keempat jenis tantangan di atas, maka diperlukan pendekatan strategi yang berbeda dalam konteks kepemimpinan strategis Danpasmar 1. Tantangan *The Known-Known* memerlukan kepemimpinan yang mampu merancang perencanaan yang matang dan pengelolaan berkelanjutan dengan dasar pemahaman yang solid mengenai situasi yang sudah dikenal. Tantangan *The Known-Unknown* memerlukan kepemimpinan yang inovatif dan adaptif, yang dapat menangani informasi baru dan menciptakan solusi kreatif untuk

menghadapi ketidakpastian. Tantangan *The Unknown-Known* menuntut kepemimpinan yang reflektif dan berbasis pengalaman, yang mampu mengevaluasi dan mengintegrasikan pelajaran dari pengalaman masa lalu untuk memperbaiki strategi. Sementara itu, Tantangan *The Unknown-Unknown* memerlukan kepemimpinan yang sangat fleksibel dan siap menghadapi situasi yang benar-benar baru dan tidak terduga dengan keterampilan adaptasi yang tinggi. Dengan menerapkan kepemimpinan strategis yang efektif untuk mengelola setiap jenis tantangan ini, Pasmal 1 dapat memastikan kesiapan operasional yang optimal dan menghadapi berbagai situasi yang tidak terduga dengan lebih baik.

### **Efektivitas Implementasi Kepemimpinan Strategis Komandan Pasmal dalam Meningkatkan Kesiapan Operasional Korps Marinir**

Secara keseluruhan, implementasi kepemimpinan strategis Komandan Pasmal terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan operasional Korps Marinir. Kemampuan Komandan Pasmal untuk memiliki pandangan ke depan, membina hubungan baik dengan semua pihak, mengelola sumber daya organisasi dengan efisien, menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan, serta menerapkan pengawasan dan perbaikan secara berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan dan keberhasilan operasional Korps Marinir yang adaptif. Pendekatan strategis yang diterapkan ini memastikan bahwa Pasmal 1 tetap

mampu menghadapi berbagai tantangan dan beroperasi secara optimal di lingkungan yang dinamis.

Hasil Penelitian, menunjukkan bahwa efektivitas implementasi kepemimpinan strategis komandan Pasmal 1 dalam meningkatkan kesiapan operasional Korps Marinir sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari: Memiliki Pandangan Ke Depan, Membina Hubungan Baik dengan Semua Pihak, Mengelola Sumber Daya Organisasi, Menggerakkan Seluruh Sumber Daya untuk Mencapai Tujuan dan Menerapkan Pengawasan dan Perbaikan.

Temuan ini secara jelas menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis yang efektif melibatkan lebih dari sekadar kemampuan untuk merencanakan dan mengelola sumber daya dengan baik. Kepemimpinan semacam ini juga menuntut adanya perhatian yang mendalam terhadap pembangunan dan pemeliharaan hubungan yang harmonis dengan semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Selain itu, penerapan sistem pengawasan dan perbaikan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap proses dan keputusan yang diambil tetap relevan dan efektif seiring dengan perkembangan situasi. Dengan pendekatan ini, Pasmal 1 dapat menjaga fleksibilitas dan kesiapan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai tantangan yang mungkin muncul. Kemampuan untuk beroperasi secara optimal dalam lingkungan yang dinamis tidak hanya bergantung pada strategi dan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan untuk secara proaktif

mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan serta memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu, kepemimpinan strategis yang komprehensif dan adaptif ini memungkinkan kesiapan (*readiness*) Pasmal 1 dalam kondisi optimal sehingga dapat melaksanakan tugas pokoknya.

### **Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan strategis Komandan Pasmal 1 dalam meningkatkan kesiapan operasional Korps Marinir**

Faktor-faktor internal seperti karakteristik pemimpin, budaya organisasi, dan pengelolaan sumber daya (keuangan, teknologi, serta sumber daya manusia) serta faktor-faktor eksternal seperti lingkungan strategis, ancaman, politik, ekonomi, dan perubahan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap kepemimpinan strategis Danpasmal 1 dalam meningkatkan kesiapan operasional Korps Marinir. Kepemimpinan yang efektif memerlukan perhatian terhadap semua faktor ini dan kemampuan untuk menyesuaikan strategi dan operasional sesuai dengan kondisi yang ada. Pengelolaan yang baik dari faktor internal dan adaptasi yang cepat terhadap faktor eksternal membantu memastikan kesiapan dan keberhasilan operasional Korps Marinir di berbagai situasi dan tantangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kepemimpinan strategis Danpasmal 1 dalam meningkatkan kesiapan operasional Korps Marinir, diantaranya faktor-faktor internal seperti karakteristik pemimpin, budaya organisasi, dan pengelolaan

sumber daya (keuangan, teknologi, serta sumber daya manusia) serta faktor-faktor eksternal seperti lingkungan strategis, ancaman, politik, ekonomi, dan perubahan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap kepemimpinan strategis Danpasmart 1.

Temuan ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan strategis Danpasmart 1 sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik pemimpin, budaya organisasi, dan pengelolaan sumber daya. Karakteristik pemimpin mencakup kompetensi, pengalaman, dan gaya kepemimpinan yang mempengaruhi bagaimana visi dan strategi diterjemahkan ke dalam tindakan. Budaya organisasi, yang meliputi nilai-nilai, norma, dan praktik yang ada, memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan kerja dan pengambilan keputusan. Pengelolaan sumber daya, termasuk personel, anggaran, dan peralatan, adalah aspek krusial dalam memastikan efektivitas operasional dan pencapaian tujuan. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan berbagai elemen yang berada di luar kendali langsung organisasi, seperti lingkungan strategis, ancaman, politik, ekonomi, dan perubahan teknologi. Lingkungan strategis mencakup dinamika geopolitik dan situasi global yang dapat mempengaruhi operasi. Ancaman, baik yang bersifat militer maupun non-militer, memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi. Faktor politik dan ekonomi dapat memengaruhi

alokasi sumber daya dan kebijakan yang berdampak pada operasi. Selain itu, perubahan teknologi yang cepat menuntut penyesuaian strategi dan pengembangan kemampuan baru untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

### **Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Komandan Pasmart dalam menghadapi tantangan kesiapan operasi yang adaptif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis yang diterapkan oleh Danpasmart 1 memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan operasional satuan. Strategi kepemimpinan yang melibatkan komunikasi yang efektif, pembinaan yang konsisten, dan penyesuaian strategi sesuai dengan situasi lapangan berkontribusi pada peningkatan kemampuan dan kesiapan tempur satuan. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, seperti koordinasi antar unit, manajemen sumber daya, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan strategis. Implementasi kepemimpinan strategis oleh Danpasmart 1 telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesiapan operasional Pasmart 1. Perencanaan strategis yang matang, pengelolaan sumber daya yang efektif, koordinasi operasional yang baik, dan fokus pada peningkatan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam pencapaian hasil ini. Namun, terus menerus menghadapi tantangan dan melakukan penyesuaian yang tepat akan diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas kepemimpinan strategis di masa

depan. Secara keseluruhan, kepemimpinan strategis Danpasmar 1 memainkan peran kunci dalam menghadapi tantangan VUCA dan meningkatkan kesiapan operasional Pasmar 1. Implementasi strategi yang berfokus pada motivasi, pembinaan, pendidikan, dan fasilitas adalah langkah penting untuk menciptakan organisasi yang adaptif dan siap menghadapi tantangan yang berubah. Keterbatasan yang ada harus diatasi dengan meningkatkan fasilitas informasi dan menyediakan pelatihan yang relevan untuk memastikan kesiapan yang optimal. Dengan pendekatan ini, Danpasmar 1 dapat terus mempertahankan keunggulan kompetitif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan operasi militer dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis Danpasmar 1 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kesiapan operasional satuan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keberhasilan dalam mencapai kesiapan operasional yang optimal bergantung pada berbagai strategi yang diterapkan oleh Danpasmar 1. Strategi-strategi tersebut mencakup beberapa elemen kunci: komunikasi yang efektif, pembinaan yang konsisten, penyesuaian strategi yang berkelanjutan, serta pemberian motivasi, pendidikan, dan penyediaan fasilitas yang memadai. Komunikasi yang efektif memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa informasi dan arahan disampaikan dengan jelas dan tepat waktu kepada seluruh anggota satuan. Pembinaan yang konsisten

membantu membangun keterampilan dan kompetensi personel secara berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan operasional. Penyesuaian strategi yang terus menerus diperlukan untuk menghadapi perubahan yang cepat dalam lingkungan strategis dan operasional. Selain itu, pemberian motivasi, pendidikan, dan fasilitas yang memadai berkontribusi pada peningkatan semangat, pengetahuan, dan kesiapan fisik serta mental personel.

**End's (Tujuan).** Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Komandan Pasmar berfokus pada kemampuan untuk beradaptasi terhadap tantangan yang terus berubah serta pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Pendekatan utama dalam strategi ini mencakup beberapa elemen kunci yang saling terkait: komunikasi yang efektif, pembinaan yang konsisten, penyesuaian strategi yang berkelanjutan, dan pemberian motivasi, pendidikan, serta fasilitas yang memadai.

**Mean's (Sarana).** Sarana mencakup semua sumber daya yang tersedia dan digunakan untuk mencapai tujuan strategis, meliputi personel, peralatan, anggaran, dan teknologi. Dalam konteks Danpasmar 1, pengelolaan sarana ini telah dilakukan dengan sangat efektif. Pendekatan ini sejalan dengan teori Jack Trout, yang menekankan pentingnya pemahaman ancaman dan pemberian arahan kepemimpinan yang jelas. Danpasmar 1 berhasil dalam mencapai kesiapan operasional yang adaptif dengan mengoptimalkan penggunaan sarana yang ada dan

berinvestasi dalam pengembangan sumber daya yang diperlukan. Dalam praktiknya, ini tercermin dalam beberapa area penting, diantaranya (1) Pelatihan Personel. Danpasmar 1 fokus pada peningkatan keterampilan dan kompetensi personel melalui program pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap anggota memiliki pengetahuan dan keterampilan terkini yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan tugas operasional yang dinamis ; (2) Pembaruan Peralatan. Mengingat pentingnya peralatan yang mutakhir, Danpasmar 1 telah mengimplementasikan pembaruan peralatan secara teratur. Ini melibatkan pembelian teknologi terbaru dan perawatan rutin untuk memastikan bahwa peralatan selalu dalam kondisi terbaik, siap digunakan dalam berbagai situasi operasional ; dan (3) Pengelolaan Anggaran. Pengelolaan anggaran yang efisien adalah kunci untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan dengan bijaksana. Danpasmar 1 mengimplementasikan strategi pengelolaan anggaran yang ketat, yang mencakup perencanaan yang matang dan pengawasan yang cermat terhadap pengeluaran, untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dalam mendukung tujuan strategis. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kesiapan operasional tetapi juga memungkinkan adaptasi yang cepat terhadap perubahan situasi dan ancaman. Ini mencerminkan penerapan teori Jack Trout dalam konteks kepemimpinan, di mana pemahaman ancaman dan

pengelolaan sumber daya yang efektif menjadi kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif dan operasional yang optimal.

**Way's (Cara).** Cara merujuk pada metode dan pendekatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan strategis. Dalam konteks strategi kepemimpinan Danpasmar 1, cara ini mencakup penerapan strategi operasional dan taktis yang bersifat adaptif. Dengan demikian, cara ini melibatkan pengembangan dan implementasi rencana yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan kondisi serta ancaman yang muncul. Penerapan cara ini dalam Danpasmar 1 mencakup beberapa elemen kunci, yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam teori Jack Trout : (1) Pemberian Arahan yang Jelas. Salah satu aspek utama dari cara ini adalah memberikan arahan yang jelas kepada seluruh anggota organisasi. Ini melibatkan penyampaian visi dan tujuan strategis secara gamblang, sehingga setiap individu memahami perannya dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan keseluruhan. Arahan yang jelas juga mencakup penyusunan rencana operasional yang terperinci serta menetapkan prioritas yang sesuai dengan kondisi saat ini ; (2) Komunikasi yang Efektif. Komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk memastikan bahwa seluruh anggota organisasi beroperasi dalam koordinasi yang baik. Danpasmar 1 mengimplementasikan sistem komunikasi yang terbuka dan efisien, yang memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan akurat. Hal ini termasuk penggunaan berbagai saluran komunikasi untuk

memastikan bahwa informasi penting sampai kepada pihak yang tepat dan dapat ditindaklanjuti dengan segera ; (3) Pembinaan yang Konsisten. Pembinaan dan pengembangan berkelanjutan bagi anggota organisasi adalah bagian integral dari metode ini. Danpasmar 1 fokus pada peningkatan keterampilan dan kompetensi personel melalui program pelatihan yang teratur dan dukungan profesional. Pembinaan ini memastikan bahwa anggota organisasi tidak hanya memenuhi standar yang diharapkan tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan ; (4) Penyesuaian Strategi yang Berkelanjutan. Kemampuan untuk menyesuaikan strategi secara berkelanjutan dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi adalah aspek penting dari cara ini. Danpasmar 1 secara rutin mengevaluasi dan menyesuaikan rencana strategis berdasarkan perkembangan kondisi yang dinamis dan ancaman yang muncul. Pendekatan ini melibatkan analisis terus-menerus dan fleksibilitas dalam implementasi strategi untuk memastikan efektivitas jangka panjang ; dan (5) Responsivitas terhadap Perubahan. Dalam dunia operasional yang cepat berubah, responsivitas terhadap perubahan adalah kunci untuk menjaga relevansi dan efektivitas strategi. Danpasmar 1 mengembangkan sistem yang memungkinkan organisasi untuk merespons dengan cepat terhadap situasi baru atau yang tidak terduga, sehingga memastikan bahwa tindakan yang diambil selalu sesuai dengan kondisi terkini. Dengan menerapkan cara-cara ini,

Danpasmar 1 mampu mengelola strategi dengan efisien dan efektif, memastikan bahwa organisasi dapat menghadapi tantangan yang ada dengan kesiapan dan koordinasi yang optimal. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan adaptasi tetapi juga meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan strategis, mencerminkan penerapan prinsip-prinsip teori Jack Trout dalam praktek kepemimpinan yang modern.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Efektivitas implementasi kepemimpinan strategis Komandan Pasmal dalam meningkatkan kesiapan operasional Korps Marinir ; Danpasmar 1 menunjukkan penguasaan terhadap kelima komponen ini dengan cara yang sangat efektif. Misalnya, Danpasmar 1 telah berhasil merumuskan strategi jangka panjang yang relevan dan adaptif dengan perubahan yang terjadi, termasuk pemanfaatan teknologi terbaru dan perubahan kebijakan pertahanan negara. Selain itu, Danpasmar 1 juga menunjukkan kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efisien, memastikan kesiapan operasional Pasmal 1 dalam menghadapi berbagai tantangan. Kepemimpinan strategis yang efektif juga terlihat dari kemampuan Danpasmar 1 dalam menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak terkait. Kolaborasi yang terjalin dengan instansi pemerintah, mitra strategis, dan komunitas lokal tidak hanya memperkuat dukungan yang diperlukan tetapi juga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tugas dan operasi.

Dengan menjalin hubungan yang produktif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan strategis Komandan Pasmar dalam meningkatkan kesiapan operasional Korps Marinir; Di Pasmar 1, ini berarti bahwa setiap keputusan yang diambil oleh Danpasmar 1 harus sejalan dengan visi jangka panjang Korps Marinir, dan mencerminkan nilai-nilai inti seperti disiplin, loyalitas, dan kehormatan. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi panduan dalam pengambilan keputusan tetapi juga membentuk budaya organisasi yang kuat, yang pada gilirannya mendukung kesiapan operasional. Keberhasilan kepemimpinan strategis Danpasmar 1 bergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan semua faktor kritis ini—baik internal maupun eksternal—dalam satu kerangka kepemimpinan yang kohesif. Pengelolaan karakteristik pemimpin, budaya organisasi, sumber daya, karakter pengikut, dan situasi yang ada harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa Pasmar 1 siap mendukung operasi Korps Marinir yang adaptif.

**Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Komandan Pasmar dalam menghadapi tantangan kesiapan operasi yang adaptif.** adaptasi yang dinamis terhadap tantangan yang terus berubah serta pengelolaan sumber daya yang efektif. Strategi ini tidak hanya bergantung pada satu aspek, tetapi mencakup beberapa elemen kunci yang berperan penting dalam mencapai kesiapan operasional yang optimal. Beberapa elemen strategis yang menjadi inti dari pendekatan

kepemimpinan ini meliputi komunikasi yang efektif, pembinaan yang konsisten, penyesuaian strategi yang berkelanjutan, serta pemberian motivasi, pendidikan, dan penyediaan fasilitas yang memadai. Komunikasi yang efektif adalah landasan dari setiap strategi kepemimpinan yang sukses. Selain itu, Danpasmar 1 dapat meningkatkan semangat dan dedikasi personel. Pendidikan yang berkelanjutan memastikan bahwa personel tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru, baik dalam hal teknologi maupun taktik. Fasilitas yang memadai, seperti infrastruktur dan peralatan yang baik, mendukung kesiapan fisik dan mental personel dalam menjalankan tugas.

#### **Rekomendasi/Saran**

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan implementasi kepemimpinan strategis komandan Pasmar dalam meningkatkan kesiapan operasi Korps Marinir yang adaptif, beberapa saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi Panglima TNI ; Panglima TNI perlu untuk meninjau kembali adanya perubahan kurikulum khususnya di Sesko TNI saat ini, untuk tidak keluar dari marwahnya sebagai salah satu lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi TNI yang mencetak Kader-Kader Pimpinan TNI yaitu dengan lebih meningkatkan pendidikan operasi gabungan yang dapat diselaraskan dengan kondisi ancaman dan teknologi yang berkembang saat ini yang digabungkan dengan peningkatan

aspek manajemen dan kepemimpinan yang dapat mewujudkan para kader pimpinan TNI yang memiliki daya untuk mampu mengenali dan memahami komponen lingkungan strategis yang tidak hanya diberikan/ uji kompeten saat para Calon Pimpinan TNI menjadi Pemimpinan Strategis (Tingkat Atas), sehingga ketika para Kader-Kader Pimpinan TNI ditempatkan menjadi pemimpin maka terwujud karakter, fleksibilitas, kreativitas, keunggulan intelektual, dan komitmen teguh dalam pelaksanaan tugas.

Panglima TNI perlu untuk memberikan kesempatan kepada para Pemimpin Strategis yang memiliki pengalaman/ *track record* yang baik dalam kepemimpinannya di lingkungan TNI maupun Pemerintahan untuk menjadi Dosen di Sesko TNI, sehingga para Pasis Sesko TNI mendapatkan dua keuntungan yaitu secara teori dan praktis (pengalaman selama menjabat) yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi Pasis Sesko TNI agar memiliki pandangan ke depan dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi, sehingga mampu mempersiapkan diri terhadap kemungkinan-kemungkinan tersebut dan melatih lingkungan dengan baik pada waktunya.

Bagi Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal). Kasal mengusulkan kepada Panglima dalam menyusun kebijakan tentang kebijakan pelaksanaan dalam pengelolaan SDM (Prajurit) secara konsisten tetap berpedoman kepada prinsip *Talent Management* (Manajemen talenta) merupakan pengelolaan SDM berbasis kompetensi yang diarahkan pada

usaha untuk memastikan tersedianya calon pemimpin yang berkualitas unggul (*talented person*) untuk menduduki jabatan yang tepat sesuai dengan tujuan strategis organisasi, prioritas kegiatan organisasi dan kegiatan-kegiatan lain yang menjadi fungsi utama (*core bussines*) organisasi.

Bagi Komandan Kormar (Dankormar). a) Merancang penguatan latihan yang adaptif dengan mengembangkan program latihan yang fokus pada kepemimpinan adaptif untuk memastikan bahwa setiap pemimpin di lingkungan Kormar mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan dan tantangan baru. b) Perlu adanya peningkatan Kolaborasi Internal dan Eksternal dengan membangun jaringan yang kuat di dalam dan luar lingkungan TNI khususnya khususnya di lingkungan Kormar untuk memperkuat kolaborasi dan komunikasi, yang akan mendukung kesiapan operasional secara keseluruhan. c) Perlu adanya upaya mempercepat Integrasi Teknologi dan Inovasi dengan terus mendorong adopsi teknologi baru dan mengintegrasikannya dalam mendukung pelaksanaan tugas maupun operasional lainnya guna meningkatkan satuan jajaran Kormar tetap berada di garis depan dalam hal kesiapan dan efektivitas dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis. d) Perlu adanya upaya penilaian dan Penyesuaian dengan melakukan penilaian rutin terhadap strategi yang ada dan melakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan dalam lingkungan eksternal maupun internal, untuk

memastikan bahwa strategi tetap relevan dan efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adaptasi> diakses pada 26 Februari 2024
- Bowles, et.al, *Adaptive Leadership in Military and Government Settings*, Springer International Publishing : Handbook of Military Psychology, DOI 10.1007/978-3-319-66192-6\_19, p.303
- Boylan, Steven A & Kenneth A. Turner, *Developing Organizational Adaptability for Complex Environment*, Journal of Leadership Education DOI: 10.12806/V16/I2/T2 APR 2017, p. 183
- Dao, Yunias, (2023), *Kepemimpinan Strategis Di Era Vuca (Volatility, Uncertainty, Complexity And Ambiguity)* <https://www.researchgate.net/publication/378690448> diakses pada 21 Juni 2024
- Fred, R David. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Galvin, et.al. 2017. *Strategic Leadership Primer for Senior Leaders*, Carlisle, PA : Department of Command, Leadership, and Management School of Strategic Landpower U.S. Army War College
- Hutahayan, Benny. 2020. *Kepemimpinan : Teori dan Peraktik*, Yogyakarta : Deepublish
- Kamaroellah, Agus. 2014. *Pengantar Budaya Organisasi : Konsep, Strategi Impelemntasi dan Manfaat*, Surabaya : Buku Pustaka Radja
- Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/555/VI/2018 tentang Doktrin Tentara Nasional Indonesia Tri Dharma Eka Karma, Jakarta : Mabes TNI
- Maria, et.al. 2022. *Perilaku dan Budaya Organisasi, Lombok Barat* : Seval Literindo Kreasi
- Moniaga, Fenny et. All. 2023. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang : Gita Lentera
- Moleong, Lexy.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Patilima, Hamid,. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta
- Prahendratno, Antonius, et.al. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pendekatan Praktis Untuk Keberhasilan Organisasi, Jambi* : Sonpedia Publishing Indonesia
- Prasinta, Dian Jani et.al, (2023), *Strategi Kepemimpinan*, Yogyakarta : Sulur Pustaka
- Ramli, Yanto & Kartini, Dwi, (2022), *Manajemen Strategik dan Bisnis*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta
- Setiawan, Zunan, (2024), *Manajemen Strategis : Teori Komprehensif*, Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Shivane, *Military Leadership Challenges: Navigating Complexities of 21st Century*, Centre For Joint Warfare Studies <https://cenjows.in/military-leadership-challenges-navigating-complexities-of-21st-century/> diakses pada 18 Maret 2024
- Solikin M. Juhro, edt. 2019. *Transformational Leadership : Konsep, Pendekatan, dan Implikasi pada Pembangunan*, Jakarta : Bank Indonesia Institute
- Solong, Aras & Yadi, Asri. 2021. *Kajian Teori : Organisasi dan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*, Yogyakarta : Deepublish, 2021
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Susanto, AB. 2019. *Strategic Leadership*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*, Jakarta : Prenada Media
- Suwarni. 2019. *Perilaku Polisi : Studi Atas Budaya Organisasi dan Pola Komunikasi*, Bandung : Nusa Media, 2019
- Undang – Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
- Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI
- Yukl, Gary. 2009. *Kepemimpinan Dalam Organisasi (terj)*, Supriatno, Bambang, (Jakarta : Indeks